

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi dunia tengah mengalami guncangan yang disebabkan oleh wabah COVID-19, termasuk Indonesia. Nampaknya tidak ada satu sektor industri pun yang tidak mengalami dampak dari kemerosotan ekonomi akibat wabah COVID-19 yang telah menyebar sejak November 2019. Sektor industri yang juga terdampak adalah sektor industri barang konsumsi, meskipun sektor industri barang konsumsi dinilai sebagai sektor yang cenderung stabil dimasa krisis ekonomi. Indonesia yang tengah memasuki resesi ekonomi kesulitan memulihkan kondisi ekonominya dikarenakan kemerosotan daya beli masyarakat pada barang-barang konsumsi rumah tangga (Putra, 2020). Hal ini tentu menyebabkan meningkatnya persaingan antar perusahaan yang bergerak pada industri terkait.

Ketatnya persaingan bisnis saat ini membuat perusahaan membutuhkan lebih dari aset perusahaan yang tinggi untuk bertahan. Perusahaan membutuhkan kinerja manajemen yang baik dan kompetitif untuk menjalankan bisnis perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Informasi dan catatan mengenai laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam evaluasi kinerja yang telah dilakukan perusahaan oleh pihak manajemen sementara untuk pihak investor, laporan keuangan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi.

Martalena dan Malinda (2019:3) menyatakan bahwa definisi pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal baik dalam bentuk ekuitas maupun utang jangka panjang. Pasar modal dapat digunakan oleh investor untuk mengalokasikan kelebihan dana mereka dengan menginvestasikannya pada saham perusahaan yang membutuhkan dana. Investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana tentu mengharapkan imbal balik yang menguntungkan. Semakin tinggi tingkat pengembalian suatu saham maka semakin menarik pula saham tersebut bagi investor.

Pasar modal menjalankan dua fungsi yang menjadikan pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara. Fungsi pertama pasar modal adalah sebagai sarana bagi pendanaan usaha yang dapat digunakan untuk ekspansi, pengembangan usaha, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Fungsi kedua pasar modal adalah pasar modal merupakan sarana bagi masyarakat dapat berinvestasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, reksa dana, saham, dan instrument lainnya (Martalena & Malinda, 2019:4). Pasar modal memiliki peran penting bagi Indonesia yang menganut sistem ekonomi pasar sebagai salah satu sumber dari kemajuan ekonomi suatu negara karena pasar modal menjadi sumber alternatif perusahaan memperoleh dana. Perusahaan-perusahaan ini mengambil peran ekonomi sebagai agen produksi dimana secara nasional kegiatan ekonomi mereka akan membentuk *gross domestic product* (GDP) negara, dengan demikian perkembangan pasar modal dapat berpengaruh kepada perekonomian secara nasional.

Investasi adalah komitmen keuangan atau sumber daya lain yang dikumpulkan saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.

Keputusan investasi biasanya dibuat dalam lingkungan di mana tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi dapat diperoleh hanya dengan harga risiko yang lebih besar. Investasi dilakukan oleh investor untuk satu tujuan yaitu untuk penghidupan yang lebih baik dengan membantu investor mengurangi tekanan inflasi maupun pajak bagi keuangan mereka dengan risiko sekecil mungkin (Bodie, Kane & Marcus, 2018:1).

Orang-orang termotivasi untuk berinvestasi dalam aset tertentu dengan return yang diharapkan. Return adalah tingkat keuntungan dari investasi — yaitu, imbalan untuk berinvestasi. Beberapa investasi menjamin pengembalian, tetapi sebagian besar tidak. Pengembalian yang diperoleh dari pinjaman kepada rekan bisnis atau perusahaan mungkin kurang pasti. Besar kecilnya dan kepastian hasil yang diharapkan merupakan faktor penting dalam memilih investasi yang sesuai. Pengembalian aset adalah variabel kunci dalam keputusan investasi karena ini menunjukkan seberapa cepat seorang investor dapat membangun kekayaan. Secara alami, karena kebanyakan orang lebih suka memiliki lebih banyak kekayaan, mereka lebih memilih investasi yang menawarkan pengembalian tinggi daripada pengembalian rendah jika semuanya sama (Gitman, Joehnk & Smart, 2017:152).

Kondisi keuangan perusahaan sering kali dipertimbangkan sebagai pengukuran satu-satunya yang menggambarkan posisi bersaing perusahaan dan daya tarik keseluruhan kepada investor. Menentukan kelemahan dan kekuatan dari organisasi penting agar dapat secara efektif memformulasikan strategi. Likuiditas, *leverage*, ekuitas, modal kerja, penggunaan aset, aliran kas, dan profitabilitas dapat digunakan untuk mengeliminasi beberapa strategi manajemen alternatif yang layak.

Faktor-faktor keuangan sering memicu perubahan strategi manajemen yang sudah ada dan mengubah rencana implementasi (David & David, 2015:95).

Van Horne dalam David & David (2015:95) menyatakan bahwa fungsi keuangan membantu dalam tiga pengambilan keputusan: keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan dividen. Analisa rasio keuangan merupakan metode analisa yang digunakan secara umum untuk menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam area pendanaan, investasi, dan dividen. Area-area fungsional dalam bisnis sangat terkait dekat, rasio keuangan dapat menandakan kekuatan dan kelemahan pada aktivitas pemasaran, produksi, manajemen, penelitian inovasi dan pengembangan bisnis, dan sistem informasi manajemen dari suatu organisasi. Rasio keuangan dapat diaplikasikan baik di organisasi laba maupun nirlaba.

Keputusan investasi, juga disebut penganggaran modal (*capital budgeting*), merupakan bentuk pengalokasian modal dan sumber daya untuk produk, aset, proyek, dan bagian manajemen organisasi. Keputusan penganggaran modal diperlukan setelah strategi diformulasikan, agar implementasi strategi berhasil. Keputusan pendanaan (*financing decision*) membantu penentuan struktur pemodal terbaik bagi perusahaan, termasuk pengujian berbagai metode dimana perusahaan mampu memperoleh modal, contohnya dengan menjual saham, meningkatkan utang, atau dengan menjual aset. Keputusan dividen (*dividend decision*) menentukan perbandingan jumlah penyimpanan dana dalam perusahaan dengan jumlah dana yang dibayarkan sebagai hak finansial kepada pemegang saham (David & David, 2015:95).

Laporan keuangan disebut sebagai bagian penting dari proses analisis perusahaan. Laporan keuangan memungkinkan manajer menilai kinerja manajemen dalam mengoptimalkan modal untuk menghasilkan laba dan memungkinkan investor untuk berpendapat mengenai hasil operasi perusahaan dan kondisi keuangannya. Manajer dan investor menggunakan tiga laporan keuangan dalam analisis perusahaan: neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Dua pernyataan pertama sangat penting untuk melakukan analisis keuangan dasar karena berisi data yang diperlukan untuk menghitung banyak rasio keuangan. Laporan arus kas digunakan terutama untuk menilai posisi kas atau likuiditas perusahaan. Ketika manajer dan investor menggunakan rasio keuangan dalam hubungannya dengan analisis fundamental, mereka menjadi lebih akurat dalam menilai kinerja perusahaan secara finansial, tetapi untuk mendapatkan hasil maksimal dari rasio keuangan, manajer dan investor sudah seharusnya memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan dan batasan laporan keuangan itu sendiri (Gitman et al., 2017:297).

Rasio-rasio keuangan yang dapat dihitung dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan merefleksikan kondisi pada satu waktu. Membandingkan rasio-rasio dalam beberapa waktu untuk rata-rata industri akan menghasilkan statistik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi (David & David, 2015:97). Kinerja perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mengembalikan modal dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio profitabilitas adalah indikator kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan dengan mencerminkan tingkat pengembalian aset atau ekuitas

perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan mengelola aset atau ekuitas secara efektif dan efisien, dengan demikian semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut (Bodie et al., 2018:451).

Likuiditas merupakan penilaian mengenai seberapa mudahnya aset perusahaan dikonversi menjadi uang tunai. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan dapat memenuhi kewajiban utangnya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas menilai apakah aset yang dimiliki perusahaan dapat menjamin perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya (Mayo, 2013:285). Banyak penelitian mempelajari fungsi dari perhitungan rasio likuiditas bagi penilaian efisiensi kinerja keuangan perusahaan, salah satunya yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas dalam memprediksi tingkat pengembalian perusahaan. Penelitian oleh Jumiva, Nugroho, dan Ainiyah (2019), menyatakan bahwa tingkat likuiditas sebuah perusahaan mempengaruhi tingkat profitabilitasnya secara positif. Sementara penelitian oleh Indriyawati (2008) dan Pratiwi (2015) mendapat hasil penelitian yang bertentangan, bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi tingkat profitabilitasnya.

Mayo (2013:287) mengemukakan bahwa rasio aktivitas menunjukkan tingkat perusahaan mengubah persediaan dan piutang menjadi uang tunai. Semakin cepat perusahaan menyerahkan persediaan dan piutangnya, semakin cepat perusahaan memperoleh kas. Perputaran yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dengan cepat menerima uang tunai dan berada dalam posisi yang lebih baik untuk membayar kewajiban perusahaan saat jatuh tempo dan kemampuan perusahaan dalam mengubah persediaan dan piutang menjadi uang tunai

diharapkan mampu untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Sebuah penelitian oleh Sari dan Silvia (2018) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh rasio aktivitas yang ditinjau dari rasio profitabilitasnya. Namun demikian, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jumiva, Nugroho, dan Ainayah (2019) yang memberi hasil bahwa rasio aktivitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitasnya.

Sebuah teori yang dikemukakan oleh Mayo (2013:293) menyatakan bahwa dengan berhasilnya perusahaan menggunakan pembiayaan utangnya, manajemen dapat meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham biasa perusahaan. Penggunaan *leverage* keuangan dapat diukur dengan rasio solvabilitas, yang menunjukkan seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Rasio ini juga disebut sebagai rasio utang. Perusahaan diharapkan mampu untuk mengelola utangnya sebagai alat pendanaan dengan harapan akan terjadi peningkatan laba perusahaan. Temuan penelitian oleh Kamal (2016) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengatur utangnya, yang ditinjau dari rasio solvabilitasnya mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pengembalian atas asetnya. Sementara temuan penelitian oleh Sari dan Silvia (2018) menyatakan bahwa rasio solvabilitas perusahaan tidak mempengaruhi rasio profitabilitasnya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh penulis, penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas dengan proksi *current ratio*, rasio aktivitas dengan proksi *total asset turnover ratio*, dan rasio solvabilitas dengan proksi *debt to asset ratio* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap rasio profitabilitas dengan proksi *return on asset ratio* perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI?
2. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap rasio profitabilitas dengan proksi *return on asset ratio* perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh secara parsial dan simultan rasio likuiditas dengan proksi *current ratio*, rasio aktivitas dengan proksi *total asset turnover ratio*, dan rasio solvabilitas dengan proksi *debt to asset ratio* terhadap rasio profitabilitas dengan proksi *return on asset ratio* perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI?

2. Mendeskripsikan variabel yang paling berpengaruh terhadap rasio profitabilitas dengan proksi *return on asset ratio* perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna bagi seluruh pengguna penelitian. Manfaat yang diharapkan dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, agar peneliti mampu menerapkan materi pembelajaran yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan, serta peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang materi dan media pembelajaran yang sesuai yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian.
2. Bagi akademisi, agar penelitian ini dapat menjadi landasan bagi universitas dalam menilai kemampuan peserta didiknya dan menjadi acuan dalam mengembangkan kualitas ajar di masa depan, selain itu juga penelitian ini dapat menambah media pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Universitas Kristen Maranatha.
3. Bagi calon investor, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang menjadi dasar atas penilaian dan pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi praktisi bisnis, agar penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang menjadi dasar atas penilaian dan pengambilan keputusan bisnis dan pengembangan bisnis.
5. Bagi pemerintah, agar penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang menjadi dasar atas penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi nasional.

